

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ selain bank dan lembaga keuangan pada periode tahun 2002 sampai tahun 2004 yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Kategori saham yang selalu aktif dan terdaftar dalam perdagangan di BEJ.
- b. Selalu menyajikan informasi keuangan selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan yang memiliki EPS (*earning per share*) yang selalu meningkat dan perusahaan yang EPSnya selalu menurun pada periode I sampai periode III tahun 2002 sebagai periode dasar penentuan sampel, dengan pertimbangan agar tidak terdapat perbedaan perusahaan dari masing-masing periode.

Tabel 3.1.

Nama perusahaan yang diteliti

Nama Perusahaan		
	MENINGKAT	MENURUN
1	Prasidha	Timah
2	Bentoel	Bayer
3	Lippo Cikarang	Sari Husada
4	Itamaraya	Aueka Tambang
5	Great River	HM Sampoerna
6	Bimantara	Aqua Golden Missisi
7	Citra Marga Nusapala	Komatsu
8	Lippo Karawaci	Indofood
9	Kasogi	SMART Teknologi
10	Citatah	Gudang Garam
11	Scheering Plough	Telekomunikasi Indonesia
12	Suba Indah	Fajar Surya Wisesa
13	Surya Mas Duta Manual	Argo Pantes
14	Wahana Jaya	Mayora
15	Texmaco Jaya	Pan Brothers
16	Polysindo	Indocement
17	Texmaco Perkasa	Tripolyta

3.2. Jenis dan sumber data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan, *closing price*, dan indeks harga saham gabungan dan tanggal publikasi laporan keuangan.

Sumber data berasal dari *Jakarta Stock Exchange (JSX) Statistic* sejak kuartal I, II, III tahun 2002, kuartal I, II, III 2003, dan kuartal I, II, III tahun 2004. Data yang digunakan berupa harga saham dan *earning pershare*.

3.3. Prosedur pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter dari *Jakarta Stock Exchange Statistic* yaitu data pada kuartal I, II, III tahun 2002, kuartal I, II, III 2003, dan kuartal I, II, III tahun 2004. Dengan demikian data yang digunakan adalah data informasi *earning pershare* yang tercantum dalam laporan keuangan interim sejak kuartal I, II, III tahun 2002, kuartal I, II, III 2003, dan kuartal I, II, III tahun 2004. Sedangkan data *abnormal return* didasarkan pada indeks harga saham individual yang dipublikasikan sejak kuartal I, II, III tahun 2002, kuartal I, II, III 2003, dan kuartal I, II, III tahun 2004 dan Tanggal publikasi laporan keuangan emiten serta indeks harga saham gabungan (IHSG) diambil dari harian *Bisnis Indonesia* dan *Bisnis News*. Hal ini didasarkan pada konsep perhitungan *return* yang merupakan selisih antara harga saham periode sekarang terhadap harga saham periode sebelumnya. Dengan periode jendela selama 21 hari (10 hari sebelum publikasi laporan keuangan dan 10 hari

setelah publikasi laporan keuangan yang biasa disebut dengan *time lead* dan *time lag*).

3.4. Variabel dan Devinisi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah informasi keuangan yaitu berupa (*earning pershare*) yang selalu meningkat dan yang selalu menurun. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) neraca, (2) Laporan Rugi-Laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *abnormal return* saham. *Abnormal return* merupakan selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi

Penelitian ini menggunakan *market model* (*Single Index Market Model*) hal ini dikarenakan dalam *market model* dapat diketahui persamaan yang dibentuk oleh return ekspetasi dimana dalam persamaan tersebut juga dapat diketahui penyimpangan dan standar error yang terjadi akibat regresi, dengan demikian kesalahan dan penyimpangan yang terjadi dapat diperkecil.

3.5. Teknik analisis

Untuk menghitung abnormal return dalam periode jendela selama 21 hari dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari actual return (R_i), dengan rumus: $R_a = \frac{P_a - P_{a-1}}{P_{a-1}}$
- 2) Mencari return market (R_m), dengan rumus: $R_{Mj} = \frac{IHSG_j - IHSG_{j-1}}{IHSG_{j-1}}$
- 3) Menentukan nilai α , dengan cara memasukkan data R_i dan R_m ke dalam data editor SPSS, kemudian di analisis dengan regresi linear berganda dengan memasukkan R_i sebagai variabel *dependent* dan R_m sebagai variabel *independent*.
- 4) Menentukan nilai β , dengan cara memasukkan data R_i dan R_m ke dalam data editor SPSS, kemudian di analisis dengan regresi linear berganda dengan memasukkan R_i sebagai variabel *dependent* dan R_m sebagai variabel *independent*.
- 5) Dari hasil α dan β , baru dicari nilai E(R_i), dengan rumus:

$$E(R_i) = \alpha + \beta \cdot R_{Mj}$$
- 6) Terakhir dicari nilai abnormal return dengan cara mengurangkan *actual return* (R_i) dengan *expected return* (E(R_i))
- 7) *Abnormal Return*

Abnormal return merupakan selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi.

Dihitung dengan rumus:

$$Ar_t = R_t - E(R_t)$$

8) Akumulasi Rata-rata *Abnormal return*

Rata-rata *Abnormal return* dapat dirumuskan:

$$AAR = \frac{\sum Ar_t}{N}$$

Sedang akumulasi rata-rata *abnormal return* dirumuskan dengan:

$$CAAR_t = \sum_{i=1}^t AAR_i$$

Untuk melihat pengaruh laba (*earning pershare*) yang meningkat dan yang menurun terhadap abnormal return saham dapat dihitung dengan regresi linear, dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_s = a + b.X + e$$

Dimana

R_s = *abnormal return* saham

X = EPS yang meningkat atau yang menurun

e = variabel residual

3.6. Pengujian hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara menguji signifikansi abnormal return, variabel independen (X_n) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan uji statistik uji t dan uji F. Signifikansi yang dimaksud adalah

abnormal return secara statistik signifikan tidak sama dengan nol (positif untuk kabar baik, negatif untuk kabar buruk). Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Membuat formulasi uji hipotesis

H_{01} : $\beta_1 = \beta_0$, *earning pershare* perusahaan yang meningkat tidak berpengaruh terhadap *average abnormal return*.

H_{i1} : $\beta_1 \neq \beta_0$, *earning pershare* perusahaan yang meningkat berpengaruh terhadap *average abnormal return*

H_{02} : $\beta_1 = \beta_0$, *earning pershare* perusahaan yang menurun tidak berpengaruh terhadap *average abnormal return*.

H_{i2} : $\beta_1 \neq \beta_0$, *earning pershare* perusahaan yang menurun berpengaruh terhadap *average abnormal return*

b. Menetapkan taraf signifikansi (*confidence interval*). Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

c. Membandingkan nilai probabilitas T_{hitung} dengan taraf signifikans

d. Membuat kriteria pengujian hipotesis

Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_i diterima.

Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima dan H_i ditolak.

BAB IV

ANALISA DATA

4.1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data dari 34 perusahaan yang diambil sebagai sampel dengan pertimbangan hanya 34 perusahaan ini yang mengeluarkan data yang diperlukan selama masa penelitian secara terus menerus menyajikan data yang dibutuhkan. Dari 34 sampel yang diambil dibagi menjadi dua, yaitu 17 perusahaan yang memiliki laba yang meningkat dan 17 perusahaan yang memiliki laba yang menurun pada periode 1 tahun 2002, dengan pertimbangan agar tidak terdapat perbedaan perusahaan dari masing-masing periode. Data yang dibutuhkan yaitu, data harga penutupan saham kuartalan, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta informasi keuangan perusahaan kuartalan selama kuartal I, II, III tahun 2002, kuartal I, II, III 2003, dan kuartal I, II, III tahun 2004. Berdasarkan laporan keuangan interim yang ada pada Fact Book dan JSX Statistik 4 th Quarter. Perusahaan-perusahaan tersebut terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Nama perusahaan yang diteliti

Nama Perusahaan		
	MENINGKAT	MENURUN
1	Prasidha	Timah
2	Bentoel	Bayer
3	Lippo Cikarang	Sari Husada
4	Itamaraya	Aneka Tambang
5	Great River	HM Sampoerna
6	Bimantara	Aqua Golden Missisi
7	Citra Marga Nusapala	Komatsu
8	Lippo Karawaci	Indofood
9	Kasogi	SMART Teknologi
10	Citatal	Gudang Garam
11	Scheering Plough	Telekomunikasi Indonesia
12	Suba Indah	Fajar Surya Wisesa
13	Surya Mas Duta Manual	Argo Pantes
14	Wahana Jaya	Mayora
15	Texmaco Jaya	Pan Brothers
16	Polysindo	Indocement
17	Texmaco Perkasa	Tripolyta

4.2. Pengolahan Data

4.2.1. Tingkat Keuntungan (*Return*)

Perhitungan tingkat keuntungan (*Return*) digunakan sebagai langkah awal dalam menghitung besarnya *return expectasi*. Besarnya tingkat keuntungan (*actual return* atau *return*) dihitung dengan menggunakan data harga saham kuartaran selama periode kuartal I, II, III tahun 2002, kuartal I, II, III 2003, dan kuartal I, II, III tahun 2004. Perhitungan *actual return* selama periode kuartal I, II, III tahun 2002, kuartal I, II, III 2003, dan kuartal I, II, III tahun 2004 akan digunakan sebagai dasar untuk menghitung tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Dihitung satu persatu dengan rumus:

$$R_t = \frac{P_t - P_0}{P_0}$$

Dari perhitungan *actual return* yang dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2003 yang menjadi obyek pengamatan, terdapat *return* yang bernilai positif menunjukkan bahwa harga saham tersebut naik dari hari sebelumnya. *Return* salam yang bernilai negatif mempunyai arti bahwa harga saham perusahaan tersebut turun dari hari sebelumnya. Hasil selengkapnya dari *Actual Return* (R_i) dapat dilihat pada lampiran I.

4.2.2. Perhitungan Return Yang Diharapkan (*Expected Return*)

Perhitungan return yang diharapkan (*expected return*) pada periode jendela dicari dengan menggunakan *market* model, yang dihitung dengan meregresikan *actual return* dengan *market return* masing-masing saham pada periode selama periode kuartal I, II, III tahun 2002, kuartal I, II, III 2003, dan kuartal I, II, III tahun 2004 dalam hal ini diperoleh dari pengolahan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara historis, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_m = \frac{IHSG_{t+1} - IHSG_t}{IHSG_t}$$

Portofolio pasar yang bernilai negatif menggambarkan tingkat penurunan harga saham terhadap pasar yang dialami perusahaan tersebut selama periode kuartal I, II, III tahun 2002, kuartal I, II, III 2003, dan kuartal I, II, III tahun 2004, sedangkan rata-rata harga saham dari portofolio pasar yang bernilai positif menggambarkan bahwa tingkat peningkatan harga saham terhadap pasar yang dialami perusahaan tersebut selama periode kuartal I, II, III tahun 2002, kuartal I,

II, III 2003, dan kuartal I, II, III tahun 2004. Hasil selengkapnya dari harga portofolio pasar (R_m) dapat dilihat pada lampiran II.

Perhitungan regresi antara *actual return* dengan *market return* dengan menggunakan program SPSS 11.5 yang menghasilkan persamaan return yang diharapkan (*expected return*),

$$R_{ij} = \alpha_i + \beta_j \cdot R_{mj} + e_{ij}$$

dimana:

R_{ij} = Expected return

α_i = intercept

β_j = koefisien slope

R_{mj} = market return pada periode estimasi ke-j

Persamaan regresi tersebut digunakan untuk menghitung besarnya return yang diharapkan selama periode selama periode kuartal I, II, III tahun 2002, kuartal I, II, III 2003, dan kuartal I, II, III tahun 2004. Adapun hasil regresi dari return indeks pasar dan *return actual* diperoleh persamaan return yang diharapkan.

Tabel 4.2.
 Persamaan regresi dari *market return* dan *actual return*
 (*Return Expectasi*) untuk perusahaan yang labanya meningkat

No.	perusahaan	α	β	$E(R_{ij})$
1	Prasidha	0.032333	1.614883	$E(R_{ij}) = 0.032333 + 1.614883RM_j$
2	Bentoel	-0.02353	1.220786	$E(R_{ij}) = -0.02353 + 1.220786RM_j$
3	Lippo Cikarang	0.124124	2.43388	$E(R_{ij}) = 0.124124 + 2.43388RM_j$
4	Itamaraya	-0.01088	-0.26404	$E(R_{ij}) = -0.01088 - 0.26404RM_j$
5	Great River	0.011262	0.418695	$E(R_{ij}) = 0.011262 + 0.418695RM_j$
6	Bimantara	0.001054	-1.63211	$E(R_{ij}) = 0.001054 - 1.63211RM_j$
7	Citra Marga Nusapala	0.110168	0.485963	$E(R_{ij}) = 0.110168 + 0.485963RM_j$
8	Lippo Karawaci	0.019062	0.617041	$E(R_{ij}) = 0.019062 + 0.617041RM_j$
9	Kasogi	0.051049	-2.15313	$E(R_{ij}) = 0.051049 - 2.15313RM_j$
10	Citatah	-0.00633	-0.50082	$E(R_{ij}) = -0.00633 - 0.50082RM_j$
11	Scheering Plough	-0.00829	-1.7183	$E(R_{ij}) = -0.00829 - 1.7183RM_j$
12	Suba Indah	0.005016	1.051399	$E(R_{ij}) = 0.005016 + 1.051399RM_j$
13	Surya Mas Duta Manual	0.024336	0.538572	$E(R_{ij}) = 0.024336 + 0.538572RM_j$
14	Wahana Jaya	-0.00247	-3.07124	$E(R_{ij}) = -0.00247 - 3.07124RM_j$
15	Texmaco Jaya	0.00491	-0.0485	$E(R_{ij}) = 0.00491 - 0.0485RM_j$
16	Polysindo	0.022063	-0.02784	$E(R_{ij}) = 0.022063 - 0.02784RM_j$
17	Texmaco Perkasa	0.010157	0.887801	$E(R_{ij}) = 0.010157 + 0.887801RM_j$

Tabel 4.3.
 Persamaan regresi dari *market return* dan *actual return*
 (*Return Expectasi*) untuk perusahaan yang banya menurun

No.	perusahaan	α	β	$E(R_{ij})$
1	Timah	0.005457	0.083618	$E(R_{ij}) = 0.005457 + 0.083618R_{Mj}$
2	Bayer	0.013648	0.940385	$E(R_{ij}) = 0.013648 + 0.940385R_{Mj}$
3	Sari Husada	0.021048	-8.46097	$E(R_{ij}) = 0.021048 - 8.46097R_{Mj}$
4	Aneka Tambang	0.011222	0.970079	$E(R_{ij}) = 0.011222 + 0.970079R_{Mj}$
5	HM Sampoerna	0.014534	0.468606	$E(R_{ij}) = 0.014534 + 0.468606R_{Mj}$
6	Aqua Golden Missisi	0.014389	1.558598	$E(R_{ij}) = 0.014389 + 1.558598R_{Mj}$
7	Komatsu	-0.00179	-0.91523	$E(R_{ij}) = -0.00179 - 0.91523R_{Mj}$
8	Indofood	0.001982	0.913641	$E(R_{ij}) = 0.001982 + 0.913641R_{Mj}$
9	SMART Teknologi	0.010122	0.96933	$E(R_{ij}) = 0.010122 + 0.96933R_{Mj}$
10	Gudang Garam	-0.00491	0.009424	$E(R_{ij}) = -0.00491 + 0.009424R_{Mj}$
11	Telekomunikasi Indonesia	0.011657	-0.91727	$E(R_{ij}) = 0.011657 - 0.91727R_{Mj}$
12	Fajar Surya Wisesa	0.072212	-7.21747	$E(R_{ij}) = 0.072212 - 7.21747R_{Mj}$
13	Argo Pantes	0.004013	-0.75864	$E(R_{ij}) = 0.004013 - 0.75864R_{Mj}$
14	Mayora	0.040209	0.697455	$E(R_{ij}) = 0.040209 + 0.697455R_{Mj}$
15	Pan Brothers	0.005595	0.147918	$E(R_{ij}) = 0.005595 + 0.147918R_{Mj}$
16	Indocement	-0.00011	0.691599	$E(R_{ij}) = -0.00011 + 0.691599R_{Mj}$
17	Tripolyta	0.010061	0.250813	$E(R_{ij}) = 0.010061 + 0.250813R_{Mj}$

Dari tabel di atas dapat dilihat hubungan atau pengaruh Return terhadap *market return (Actual Return)* yaitu, dimana terdapat hubungan yang naik (+) ataupun yang menurun (-), apabila variabel *independent* bernilai positif, artinya setiap ada kenaikan return sebesar 1%, maka *return market* juga mengalami kenaikan sebesar angka yang ada. Sedangkan apabila variabel *independent*

bernilai negatif artinya artinya setiap ada kenaikan return sebesar 1%, maka *return market* mengalami penurunan sebesar angka yang ada.

4.2.3. Perhitungan Return Tidak Normal (Abnormal Return)

Selisih antara return yang terjadi (*actual return*) dengan return yang diharapkan (*expected return*) pada masing-masing saham selama periode jendela memberikan suatu nilai yang disebut return tidak normal (*abnormal return*). Besarnya return tidak normal (*abnormal return*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$A_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana:

A_{it} = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode t

R_{it} = *Actual return* sekuritas ke-i pada periode t

$E(R_{it})$ = *Expected return* sekuritas ke-i pada periode t

Pengujian statistik terhadap *abnormal return* dilakukan untuk melihat signifikansi *abnormal return* pada periode peristiwa. Signifikansi yang dimaksud adalah *abnormal return* secara signifikan tidak sama dengan nol (positif untuk kabar baik dan negatif untuk kabar buruk) perhitungan *abnormal return* masing-masing saham, besarnya rata-rata *abnormal return* (*average abnormal return*), dan akumulasi rata-rata *abnormal return* (*Cumulative abnormal return*) kuartal I, II, III tahun 2002, kuartal I, II, III 2003, dan kuartal I, II, III tahun 2004 dapat dilihat pada lampiran II.

Cumulative Average Abnormal Return (CAARt) merupakan penjumlahan atau akumulasi rata-rata *abnormal return* selama periode pengamatan dilima hari seputar tanggal dilakukannya hutang jangka panjang. Rata-rata *abnormal return* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AAR_t = \frac{\sum AR_{it}}{N}$$

sedangkan CAAR dapat dirumuskan:

$$CAAR_t = \sum_{i=1}^t AAR_i$$

Dari perhitungan CAARt, bisa diamati pergerakan CAARt yang menaik atau menurun. CAARt yang menaik menunjukkan adanya kenaikan harga atau return saham, begitu juga sebaliknya jika CAARt menurun maka menunjukkan terjadinya penurunan harga atau return saham. Hasil dari AARt dan CAARt dapat dilihat pada lampiran II.

4.3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen terhadap *abnormal return* saham dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan model dasar sebagai berikut:

$$R_s = a + b_1.X_1 + e$$

Dimana:

R_s = *abnormal return* saham

X_1 = laba perusahaan

e = variabel residual

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut dapat diramuskan sebagai berikut (dalam bentuk persamaan regresi berganda):

$$\text{Abnormal return} = 1,151E-02 - 5,233E-11 X_1 + 0,978$$

Arti dari persamaan regresi di atas, yang merupakan pengaruh *Abnormal Return* terhadap laba yaitu, setiap ada kenaikan *abnormal return* sebesar 1%, maka laba akan mengalami penurunan sebesar $5,233E-11$.

4.3.1. Pengujian Hipotesa Perbedaan Abnormal Return

Besarnya *Actual return* seringkali berbeda dengan return yang diharapkan, hal ini dikarenakan ada faktor-faktor yang unik dari suatu saham (misalnya, stock split, pengumuman deviden, right issue, dan lain sebagainya) yang mempengaruhi return saham tersebut. *Abnormal return* merupakan selisih antara return yang terjadi dengan return yang diharapkan. *Abnormal return* mencerminkan pengaruh faktor-faktor yang unik tersebut sehingga dapat dikatakan *Abnormal return* sangat relevan untuk mengukur reaksi pasar.

Pengujian Hipotesa Perbedaan *Abnormal Return* Saham untuk laba perusahaan yang meningkat

- I. Ho : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode I tahun 2002 = μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode I tahun 2002
 Hi : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode I tahun 2002 \neq μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode I tahun 2002
- II. Ho : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode II tahun 2002 = μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode II tahun 2002
 Hi : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode II tahun 2002 \neq μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode II tahun 2002
- III. Ho : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode III tahun 2002 = μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode III tahun 2002
 Hi : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode III tahun 2002 \neq μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode III tahun 2002
- IV. Ho : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode I tahun 2003 = μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode I tahun 2003

- III : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode I tahun 2003 \neq μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode I tahun 2003
- V. Ho : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode II tahun 2003 = μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode II tahun 2003
- III : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode II tahun 2003 \neq μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode II tahun 2003
- VI. Ho : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode III tahun 2003 = μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode III tahun 2003
- III : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode III tahun 2003 \neq μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode III tahun 2003
- VII. Ho : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode I tahun 2004 = μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode I tahun 2004
- III : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode I tahun 2004 \neq μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode I tahun 2004
- VIII. Ho : μ *Avarage Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode II tahun 2004 = μ *Avarage Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode II tahun 2004

$H_1 : \mu$ *Average Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode II tahun 2004 \neq μ *Average Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode II tahun 2004

IX. $H_0 : \mu$ *Average Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode III tahun 2004 $=$ μ *Average Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode III tahun 2004

$H_1 : \mu$ *Average Abnormal return* sebelum laporan keuangan interim periode III tahun 2004 \neq μ *Average Abnormal return* sesudah laporan keuangan interim periode III tahun 2004

Hasil pengujian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

4.3.2. Untuk Perusahaan yang Labanya Meningkat

1. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode I tahun 2002 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode I tahun 2002.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Meningkat Pada Periode I Tahun 2002.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	-0,0168
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	-0,0142
Probabilitas	0,875

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya meningkat pada periode I tahun 2002 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,875, dimana berada jauh di atas nilai signifikansi

yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya meningkat pada laporan interim periode I tahun 2002 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

2. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode II tahun 2002 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode II tahun 2002

Tabel 4.5.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Meningkat Pada Periode II Tahun 2002.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	-0,0224
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	0,0164
Probabilitas	0,081

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya meningkat pada periode II tahun 2002 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,081, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya meningkat pada laporan interim periode II tahun 2002 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

3. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode III tahun 2002 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode III tahun 2002

Tabel 4.6.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Meningkatkan Pada Periode III Tahun 2002.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	0,02899
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	0,0734
Probabilitas	0,635

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya meningkat pada periode III tahun 2002 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,635, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya meningkat pada laporan interim periode III tahun 2002 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

4. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode I tahun 2003 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode I tahun 2003

Tabel 4.7.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Meningkat Pada Periode I Tahun 2003.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	-0,0111
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	-0,0187
Probabilitas	0 040

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya meningkat pada periode I tahun 2003 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,04, dimana berada di bawah nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya meningkat pada laporan interim periode I tahun 2003 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*. Hal ini dikarenakan terdapatnya kenaikan *Average Abnormal Return* yang stabil, sehingga kenaikan yang terjadi signifikan.

5. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode II tahun 2003 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode II tahun 2003

Tabel 4.8.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Meningkat Pada Periode II Tahun 2003.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	0,03
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	-0,0196
Probabilitas	0,11

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya meningkat pada periode II tahun 2003 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,11, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya meningkat pada laporan interim periode II tahun 2003 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

6. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode III tahun 2003 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode III tahun 2003

Tabel 4.9.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Meningkat Pada Periode III Tahun 2003.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	0,02917
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	-0,0187
Probabilitas	0,116

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya meningkat pada periode III tahun 2003 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,116, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya meningkat pada laporan interim periode III tahun 2003 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

7. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode I tahun 2004 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode I tahun 2004.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Meningkat Pada Periode I Tahun 2004.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	-0,0293
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	-0,0328
Probabilitas	0,594

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya meningkat pada periode I tahun 2004 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,594, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya meningkat pada laporan interim periode I tahun 2004 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

8. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode II tahun 2004 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode II tahun 2004

Tabel 4.11.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Meningkat Pada Periode II Tahun 2004.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	-0,0124
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	0,03015
Probabilitas	0,529

Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya meningkat pada periode II tahun 2004 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,529, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya meningkat pada laporan interim periode II tahun 2004 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

9. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode III tahun 2004 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode III tahun 2004

Tabel 4.12.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Meningkat Pada Periode III Tahun 2004.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	0,03203
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	0,07467
Probabilitas	0.707

Berdasarkan tabel 4.13 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya meningkat pada periode III tahun 2004 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0.635, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya meningkat pada laporan interim periode III tahun 2004 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

4.3.3. Untuk Perusahaan yang Labanya Menurun

10. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode I tahun 2002 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode I tahun 2002.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Menurun Pada Periode I Tahun 2002.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	-0,00979
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	-0,0118
Probabilitas	0,834

Berdasarkan tabel 4.14 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya menurun pada periode I tahun 2002 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,834, dimana berada jauh di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya menurun pada laporan interim periode I tahun 2002 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

11. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode II tahun 2002 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode II tahun 2002

Tabel 4.14.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Menurun Pada Periode II Tahun 2002.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	-0,0106
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	0,004182
Probabilitas	0,442

Berdasarkan tabel 4.15 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya menurun pada periode II tahun 2002 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,442, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya menurun pada laporan interim periode II tahun 2002 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

12. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode III tahun 2002 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode III tahun 2002

Tabel 4.15.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Menurun Pada Periode III Tahun 2002.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	-0,00417
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	-0,00126
Probabilitas	0,902

Berdasarkan tabel 4.16 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya menurun pada periode III tahun 2002 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,902, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya menurun pada laporan interim periode III tahun 2002 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

13. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode I tahun 2003 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode I tahun 2003

Tabel 4.16.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Menurun Pada Periode I Tahun 2003.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	-0,0415
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	-0,0571
Probabilitas	0,015

Berdasarkan tabel 4.17 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya menurun pada periode I tahun 2003 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,04, dimana berada di bawah nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya menurun pada laporan interim periode I tahun 2003 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*. Hal ini dikarenakan terdapatnya kenaikan *Abnormal Return* yang stabil, sehingga kenaikan yang terjadi signifikan.

14. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode II tahun 2003 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode II tahun 2003

Tabel 4.17.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Menurun Pada Periode II Tahun 2003.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	0,09722
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	-0,0199
Probabilitas	0,389

Berdasarkan tabel 4.18 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya menurun pada periode II tahun 2003 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,389, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya menurun pada laporan interim periode II tahun 2003 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

15. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode III tahun 2003 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode III tahun 2003

Tabel 4.18.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Menurun Pada Periode III Tahun 2003.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	-0,0470
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	-0,0415
Probabilitas	0,857

Berdasarkan tabel 4.19 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya menurun pada periode III tahun 2003 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,857, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya menurun pada laporan interim periode III tahun 2003 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

16. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode I tahun 2004 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode I tahun 2004.

Tabel 4.19.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Menurun Pada Periode I Tahun 2004.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	-0,0329
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	-0,0440
Probabilitas	0,455

Berdasarkan tabel 4.20 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya menurun pada periode I tahun 2004 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,455, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya menurun pada laporan interim periode I tahun 2004 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

17. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode II tahun 2004 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode II tahun 2004

Tabel 4.20.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim untuk Perusahaan Yang Labanya Menurun Pada Periode II Tahun 2004.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	0,1052
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	0,007677
Probabilitas	0,411

Berdasarkan tabel 4.21 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya menurun pada periode II tahun 2004 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,411, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya menurun pada laporan interim periode II tahun 2004 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

18. *Average Abnormal Return* Sebelum Laporan Keuangan Interim periode III tahun 2004 dengan *Average Abnormal Return* Setelah Laporan Keuangan Interim periode III tahun 2004

Tabel 4.21.
Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Laporan Keuangan Interim Untuk Perusahaan Yang Labanya Menurun Pada Periode III Tahun 2004.

Mean Sebelum Laporan Keuangan Interim	-0,00113
Mean Setelah Laporan Keuangan Interim	-0,0227
Probabilitas	0,411

Berdasarkan tabel 4.22 hasil pengujian yang dilakukan untuk 17 perusahaan yang labanya menurun pada periode III tahun 2004 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan 16 diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar 0,411, dimana berada di atas nilai signifikansi yang digunakan, hal ini secara statistik dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain untuk perusahaan yang labanya menurun pada laporan interim periode III tahun 2004 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.

4.4. Implikasi Hasil Analisis Penelitian

4.4.1. Hubungan informasi keuangan interim dalam hal ini laba dengan abnormal return saham:

Penghasilan meliputi baik pendapatann maupun keuntungan. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda dengan penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, *royalty*, dan sewa. Sementara beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, dan aktiva tetap.

Semakin besar laba menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam aktivitas operasionalnya sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan maka hal ini berdampak positif terhadap harga atau return saham.

4.4.2. Pengaruh informasi keuangan terhadap abnormal return saham:

Pengaruh laba terhadap abnormal return saham:

laba menunjukkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan. Apabila laba semakin meningkat maka kinerja perusahaan semakin membaik dan berdampak pada peningkatan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham di pasar modal juga semakin meningkat. Dengan demikian laba mempunyai pengaruh positif terhadap return saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai penutup, bab V ini menguraikan kesimpulan hasil penelitian, berisikan ringkasan hasil penelitian disertai beberapa penjelasan atas hasil penelitian. Saran penelitian ini akan memberikan arah bagi penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat dijelaskan secara singkat bahwa secara keseluruhan pengamatan pada umumnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Average Abnormal Return* pada sebelum atau setelah dikeluarkannya laporan keuangan interim. Walaupun terdapat pengaruh *Average Abnormal Return* baik yang net incomenya meningkat ataupun yang menurun, tetapi secara statistik pengaruh yang terjadi tidak signifikan. Penelitian ini mendukung penelitian Husnan (1993) dan Adiwijaya (2000). Dari pengujian tersebut tidak semua memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi terjadi perbedaan yang signifikan pada periode I tahun 2003 baik perusahaan yang net incomenya meningkat ataupun yang net incomenya menurun, hal ini dimungkinkan karena terjadi kenaikan ataupun penurunan *Abnormal Return* yang tidak stabil.

5.2. Saran

Untuk melengkapi dan memperbaiki penulisan ini dimasa yang akan datang ada beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi BAPEPAM sebagai pemegang otoritas pasar modal di Indonesia, perlu untuk segera mengeluarkan peraturan mengenai abnormal return saham perusahaan yang ada di BEJ, mengingat semakin banyaknya perusahaan yang menggunakannya sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan modal perusahaan
2. Perlu adanya usaha untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan sehingga adanya laporan keuangan bukan hanya sebagai kewajiban *emiten* untuk melaporkannya, akan tetapi juga bermanfaat dalam mempertimbangkan investasi oleh investor.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya digunakan periode penelitian dengan kondisi perekonomian dan kondisi negara yang stabil karena, untuk pasar modal pada kondisi yang tidak stabil akan mempengaruhi kegiatan perdagangan di pasar modal (Sunariyah, 2000). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada saat penelitian masih sangat *fluktuatif* bahkan cenderung tertekan. Hal ini mempengaruhi hasil penelitian karena dalam melihat *return ekspektasi*, return pasar yang digunakan adalah IHSG.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak sekitar 34 perusahaan, jumlah yang sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah seluruh saham di Bursa Efek Jakarta.
- Periode pengamatan merupakan periode yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, dalam hal ini adalah kondisi negara yang tidak stabil seperti ekonomi makro, kondisi politik, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, dan lain-lain.
- Penelitian dilakukan dalam kondisi perekonomian dan kondisi negara yang tidak normal